

Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Tinjauan Psikologi dan Al-Quran

Titin Sumarni

Teacher Of TK IT Hasanah Fiddaroin, Waru Sidoarjo
titinsumarni@gmail.com

Abstract

This article discusses how to instil religious values in early childhood, three aspects that must be considered are age, physical, and psychological aspects of the child. Early childhood education curriculum in psychology review includes developmental psychology, learning psychology and social psychology, and learning. The psychological review curriculum and the Koran are the concepts of faith and charity and morals that have implications for children's psychological development who have good character with the characters of the values of faith, faith, tawhid, gratitude, respect for parents, responsibility, tolerance, patience. , tawaduk, amar ma'ruf, and nahi mungkar.

Keywords: curriculum, early childhood education, psychology and Al-Qur'an.

Abstrak

Artikel ini membahas tentang upaya menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak usia dini, tiga aspek yang harus diperhatikan adalah usia, fisik, dan psikis anak. Kurikulum pendidikan anak usia dini dalam tinjauan psikologi adalah meliputi psikologi perkembangan, psikologi belajar dan psikologi sosial dan untuk kepentingan pembelajaran. Kurikulum tinjauan psikologi dan Al-Qur'an adalah konsep iman dan amal serta akhlak yang berimplikasi pada perkembangan psikologi anak yang ber-ahklakul karimah dengan karakter nilai-nilai iman, akidah, tauhid, syukur, menghormati orang tua, bertanggung jawab, toleransi, sabar, tawaduk, amar ma'ruf, dan nahi mungkar.

Kata kunci: kurikulum, pendidikan anak usia dini, psikologi dan Al-Qur'an

Pendahuluan

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah upaya untuk memberikan bekal yang mendasar dari seluruh aspek perkembangan pada anak. Bunjamin Bloom yang menekankan pada pendidikan berimbang mencakup tiga ranah perkembangan anak dengan tujuan kognitif, affektif, dan psikomotorik.¹ Dengan keberimbangan aspek pendidikan anak yang dilakukan semenjak dini akan memberikan bekal yang kuat pada anak sehingga terbiasa melakukan sebuah rangkaian kegiatan yang terpadu dengan mendasarkan pada ketiga ranah perkembangan pada anak secara menyeluruh dan mendasar.

Pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini diperlukan sebuah usaha yang sangat serius, sebagaimana termaktub dalam UU Sisdiknas BAB I Ketentuan Umum ayat 14 Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.² Dengan mengacu pada undang-undang diatas, maka sangat perlu untuk disusunnya kurikulum sebagai patokan dalam pelaksanaan pendidikan.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat peran pentingnya kurikulum di dalam pendidikan, dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam menyusun kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh. Kurikulum merupakan sebuah landasan dasar dalam pendidikan. Kurikulum menjadi patokan dasar dalam pelaksanaan implementasi pendidikan sehingga penyusunannya diperlukan pemikiran yang serius.³

Sebagai jantung dari pendidikan yang ditawarkan, kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat urgen. Mengingat peran pentingnya kurikulum di dalam pendidikan, dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam menyusun kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang

¹ Nini Aryani, 'Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Jurnal Potensia*, 14.02 (2015), 213-30.

² Kemendikbud, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *Kemendikbud*, 2003, 6-6

³ Imroatul Hasanah, 'Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini', *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*, 7.2 (2015), 155-63

kokoh.⁴ Sehingga dalam mengembangkan kurikulum terlebih dahulu harus diteliti secara akurat dan selektif dalam memilih dan menentukan landasan dasar yang dapat dijadikan dasar dalam merancang, mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum.

Pengembangan kurikulum dalam pendidikan Islam satu akar dengan kata "*Ta'dib*" yang diterkandung didalamnya tiga unsur yang memiliki makna mendalam yaitu: (1) unsur-unsur pengetahuan (*'Ilm*), (2) pengajaran (*ta'lim*), (3) pengasuhan yang baik (*tarbiyah*).⁵ Sehingga, istilah "*ta'dib*" merupakan istilah yang paling tepat dan cermat untuk menunjukkan pendidikan Islam yang sebenarnya.

Artikel ini akan membahas pengembangan kurikulum pendidikan usia dini dalam tinjauan psikologi dan tafsir Al-Qur'an dalam mengarahkan pendidikan pada usaha membentuk manusia muslim yang berbudi pekerti luhur, 'alim dalam agama, luas pandangan dan paham masalah ilmu keduniaan, serta berjuang untuk kemajuan masyarakat.

Pembahasan

Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

Secara etimologis, istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya "pelari," dan *curene* yang berarti "tempat berpacu".⁶ Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi Kuno di Yunani. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti „berlari (*to run*)". Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan garis *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan dengan cara mendidik dan membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental.

⁴ M. Zainuddin Alanshori, 'Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Prespektif Islam', *JCE (Journal of Childhood Education)*, 1.1 (2018), 56-67

⁵ N. Hartini, 'Metodologi Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam (Studi Tentang Cara-Cara Rasulullah SAW Dalam Mendidik Anak)', *Jurnal Pendidikan Islam - Ta'lim*, 9.1 (2011), 31-43

⁶ M Choiriah, 'Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Di TK Islam Miftahul Jannah Semarang)', 2015 <<http://eprints.walisongo.ac.id/5051/>>.

Kurikulum pendidikan anak usia dini yang beraksentuasi pada seperangkat rencana dan pengaturan proses pembelajaran mempunyai beberapa unsur berikut⁷ :

1. Tujuan; merupakan suatu yang diharapkan atau arah yang akan dicapai berdasarkan perencanaan terlebih dahulu. Dalam proses pembelajaran hendaknya mengacu pada tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional. Adapun tujuan yang dimaksud disini adalah tujuan instruksional, yaitu tujuan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan pengajaran pada bidang studi tertentu berdasarkan perencanaan yang sudah matang. Secara umum untuk tujuan pendidikan Islam adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan melalui penguasaan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, pengamalan sehingga peserta didik menjadi *insanul kamil*.⁸
2. Isi/materi; merupakan materi yang berkenaan dengan pengetahuan ilmiah dan pengalaman belajar peserta didik. Sudjana memberikan kriteria tentang isi kurikulum yang baik sebagai berikut: a) sesuai, tepat dan bermakna bagi tahap perkembangan anak; b) mencerminkan kenyataan social; c) mengandung aspek intelektual, moral, sosial secara seimbang; d) mengandung pengetahuan ilmiah; e) berdasarkan teori, prinsip, konsep yang jelas; dan f) dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.⁹
3. Bahan pelajaran; yang dimaksud adalah mata pelajaran. Mata pelajaran tersebut sebagai bagian dari isi kurikulum yang menghasilkan berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti pengetahuan, kesenian, kebudayaan, sistem nilai dan keterampilan yang didasarkan pada norma-norma.¹⁰

⁷ Hasbullah, 'Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini', *As-Syibyan*, 1.1 (2016), 21-28.

⁸ Felisitas Ndeot, 'Pentingnya Pengembangan Kurikulum Di PAUD', *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2019), 30-36.

⁹ Anwar Rifai, 'Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di RA Ibnu Aqil Soreang Kabupaten Bandung', *Walduna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.1 (2018), 1-10.

¹⁰ Devi Kurnia, 'PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Studi Kasus Di TK Islam An- Nuur Purwosar Bojonegoro)', *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2017), 9-15.

4. Cara yang digunakan; berarti metode pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tujuan, media, jenjang pendidikan, jenis mata pelajaran, situasi kelas berdasarkan kuantitas siswa, dan kondisi psikologis peserta didik. Berbicara tentang cara/metode pembelajaran sangat tergantung pada kualitas pendidik, artinya pendidik yang kaya penguasaannya pada metode dan variasi dalam mengaplikasikannya di kelas.¹¹ Maka, semakin baik, karena bagaimanapun tidak ada suatu metode yang baik dan benar, melainkan yang ada adalah metode yang tepat dan tidak tepat, karena masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kelemahan.
5. Evaluasi; UUSPN No. 20 tahun 2003 juga disebutkan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.¹² Definisi evaluasi atau tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Pengertian lain, tes adalah "*Test is comprehensive assessment of an individual or to an entire program evaluation effort*".¹³ Maksudnya "*Test*" adalah penilaian secara komprehensif (menyeluruh) pada individu atau pada keseluruhan usaha evaluasi program".

Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini dalam Al-Qur'an Surah Al-Luqman

An-Nahlawi mendeskripsikan karakter kurikulum pendidikan anak usia dini Islam sebagai berikut: a). Selaras dengan fitrah manusia. b). Fundamental, memurnikan ketaatan pada Allah semata. c). Relevan dengan tingkat pendidikan, jenis kelamain dan tugas masyarakat. d). Sesuai dengan tujuan, kebutuhan, realitas masyarakat. e). Terbebas dari kontradiksi negatif, dan selaras dengan integritas psikologis. f). Selaras dengan tujuan negara. g). Penggunaan metode yang elastis/ fleksibel. h). Penekanan pendidikan yang behavioristik. i). Sesuai dengan tingkat usia peserta

¹¹ Haryatri Waewa, 'Urgensi Pendidikan Islam Untuk Anak Sejak Dini', *Jurnal Pendidikan Anak*, 8.2 (2019), 70-87.

¹² Kemendikbud.

¹³ Siti Zulaiha and Baryanto Baryanto, 'Analisis Kurikulum PAUD Di Kabupaten Rejang Lebong Dan Relevansinya Terhadap Kurikulum Prodi PIAUD IAIN Curup', *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3.1 (2019), 23.

didik. j). Sesuai dengan aktivitas islami secara langsung jihad, dakwah islamiyah.¹⁴

Dengan demikian, kurikulum pendidikan anak usia dini dalam Islam hendaknya benar-benar memperhatikan tingkat pendidikan yang dikelola baik pemerintah ataupun non-pemerintah. Tingkatan tersebut merupakan keniscayaan dengan melihat bahwa peserta didik yang sama dan berbeda dalam tingkat intelektualnya dalam satu kelas sangat mempengaruhi untuk siap atau tidaknya peserta didik tersebut menerima mata pelajaran.¹⁵

Menurut peneliti, surah al-Luqman yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan adalah ayat 12 s.d 19 sebagai berikut:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي غَامِزٍ إِنَّ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ يَا بُنَيَّ اقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصِرْ عَلَىٰ مَا آصَابَكَ مِنْ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ وَأَقِصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ¹⁶

Artinya : Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka

¹⁴ Yunus Mustaqim, 'Pengembangan Konsepsi Kurikulum Dalam Pendidikan Islam', *Edukasia : Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2014), 1-24.

¹⁵ Zul Fa, 'Implementasi Kurikulum Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada PAUD', *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 6.1 (2015), 1

¹⁶ Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, VI (Jakarta, 2019) <<http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>>.

sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji." Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Lukman berkata), "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti. Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."

Definisi kurikulum pendidikan menurut peneliti dalam surah al-Luqman ayat 12—19 di atas adalah seperangkat proses pembelajaran dengan tegas, bijaksana, dan penuh kasih sayang untuk mengajar, mendidik, dan membimbing beberapa karakter nilai-nilai iman, akidah, tauhid, syukur, menghormati orang tua, bertanggung jawab, toleransi, sabar, tawaduk, *amar ma'ruf*, dan *nahi mungkar* dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (*insan kamil yang berakhlakul karimah*) direalisasikan dengan selalu istikamah dalam ibadah salat sebagai bentuk keberhasilan dan kesuksesan

(beruntung) pembelajaran sehingga tercapai keridaan Allah (surga).¹⁷

Sehingga indikator yang bisa diuraikan dari surah al-Luqman ayat 12—19 antara lain sebagai berikut :¹⁸

- a. Mata pelajaran iman diajarkan ketika masih dalam kandungan dan ketika baru lahir dengan diazankan, sampai berumur 4 bulan selalu diperdengarkan kalimat-kalimat *syahadatain* dan kalimat *thayyibah*, dilakukan dalam pendidikan keluarga.
- b. Mata pelajaran akidah diajarkan ketika berumur 5 bulan sampai 2 tahun yang baru pandai bicara dengan cara dihafalkan.
- c. Mata pelajaran tauhid diajarkan ketika berumur 2 tahun sampai 4 tahun yang sedang banyak bertanya dengan cara diberi pengertian kalimat-kalimat tauhid, juga dihafalkan di keluarga dan sekolah.
- d. Mata pelajaran syukur diajarkan ketika berumur 5 sampai 6 tahun yang sedang lincah dan agresif dengan cara dipahamkan gerakan tauhid (belajar salat) di keluarga dan sekolah.
- e. Mata pelajaran salat diajarkan ketika berumur 6 sampai 7 tahun yang baru pandai belajar meniru dengan cara disuruh salat dan mengikuti gerakan salat. sehingga saat umur 10 tahun sudah pandai membedakan mana yang baik dan buruk di keluarga dan sekolah.
- f. Mata pelajaran berbakti kepada orang tua diajarkan ketika berumur di atas 10 tahun sampai dewasa, diajarkan di keluarga dan sekolah sehingga menjadi anak saleh.
- g. Mata pelajaran bertanggung jawab diajarkan ketika sudah dewasa di keluarga dan sekolah agar menjadi orang jujur
- h. Mata pelajaran toleransi diajarkan ketika sudah dewasa di keluarga dan sekolah agar menjadi orang yang lapang dada.
- i. Mata pelajaran sabar diajarkan ketika sudah dewasa di keluarga dan sekolah agar menjadi orang rida dengan takdir Allah.
- j. Mata pelajaran tawaduk diajarkan ketika sudah dewasa di keluarga dan sekolah agar menjadi orang tunduk dan rendah hati.

¹⁷ Nurhadi, 'Konsep Kurikulum Pendidikan Keluarga Dalam Surah Al-Luqman', *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 10.1 (2018), 1-17.

¹⁸ Syukur Kholil, 'Etika Komunikasi Dalam Pengasuhan Santri Perspektif Al-Qur'an Surat Luqmān Ayat 12-19', *Al-Balagh*, 1.2 (2017), 159-74.

- k. Mata pelajaran amar ma'ruf nahi mungkar diajarkan ketika sudah dewasa di keluarga dan sekolah agar menjadi orang yang selalu berdakwah mengajarkan kebaikan dan melarang dari berbuat keburukan.
- l. Mata pelajaran taat ibadah diajarkan ketika sudah dewasa di keluarga dan sekolah agar menjadi orang penghuni surga.
- m. Maka, dapat disimpulkan bahwa konsep kurikulum pendidikan keluarga dalam surah al-Luqman ayat 12—19 adalah konsep iman dan amal serta akhlak

Sedangkan menurut Zarkasyi dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan metode dan sarana pendidikan yang dianggap berpengaruh pada anak yaitu: a) Mendidik dengan keteladanan. b) Mendidik dengan kebiasaan. c) Mendidik dengan Nasehat. d) Mendidik dengan perhatian / pengawasan. e) Mendidik dengan hukuman.¹⁹

Metode keteladanan merupakan cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dalam segi akhlak dan tingkah laku. Keteladanan menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada baik buruknya anak.²⁰ Dengan pembiasaan yang baik anak akan terbiasa untuk berlaku baik, dengan pengawasan dan nasihat seorang anak akan dapat berperilaku terarah sedang dengan hukuman anak akan belajar menjauhi dan meminimalisir kesalahan/kekeliruan yang dilakukan sehingga pendidikan akan membentuk dan mengarahkan anak menjadi pribadi yang sholeh.²¹

Pembentukan pribadi anak seharusnya dilaksanakan sedini mungkin untuk mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan anak usia balita merupakan masa dimana seorang anak mencapai "masa *golden ego*" yang akan dengan mudah menerima semua hal yang dilihat, dirasakan dan dipikirkan sehingga masa ini merupakan masa yang sangat baik untuk mengoptimalkan pemberian berbagai rangsangan pendidikan baik yang berkaitan dengan segi perkembangan affektif, kognitif maupun psikomotorik.

Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini dalam Psikologi

¹⁹ Ahmad Zarkasyi, 'Pendidikan Diniyah Kajian Filsafat Pendidikan Islam', *Qolamuna : Jurnal Studi Islam*, 5.2 (2020), 331–42.

²⁰ Nurfitriana, 'Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Al-Qur'an', *Pendidikan Anak*, 4.3 (2020), 103–19

²¹ Muh Mu'ads Hasri, 'Pandangan Al-Qur'an Atas Peran Ayah Dalam Proses Perkembangan Anak (Kajian Tafsir Tematik)', *Jurnal Hukum Keluarga Islam Dan Kemanusiaan*, 1.2 (2019), 113–27.

Pelaksanaan kurikulum pendidikan anak usia dini hendaknya menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:²²

- a. Bersifat komprehensif
Kurikulum harus menyediakan pengalaman belajar yang meningkatkan perkembangan anak secara menyeluruh dalam berbagai aspek perkembangan.²³
- b. Dikembangkan atas dasar perkembangan secara bertahap
Kurikulum harus menyediakan berbagai kegiatan dan interaksi yang tepat didasarkan pada usia dan tahapan perkembangan anak. Program menyediakan berbagai sarana dan bahan untuk anak dengan berbagai kemampuan.²⁴
- c. Melibatkan orang tua
Keterlibatan orang tua sebagai pendidik utama bagi anak. Oleh karena itu peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan.²⁵
- d. Melayani kebutuhan individu anak
Kurikulum dapat mewadahi kemampuan, kebutuhan, minat setiap anak.²⁶
- e. Merefleksikan kebutuhan dan nilai masyarakat
Kurikulum harus memperhatikan kebutuhan setiap anak sebagai anggota dari keluarga dan nilai-nilai budaya suatu masyarakat.
- f. Mengembangkan standar kompetensi anak
Kurikulum yang dikembangkan harus dapat mengembangkan kompetensi anak. Standar Kompetensi sebagai acuan dalam menyiapkan lingkungan belajar anak.²⁷
- g. Mewadahi layanan anak berkebutuhan khusus
Kurikulum yang dikembangkan hendaknya memperhatikan semua anak termasuk anak-anak yang berkebutuhan khusus.
- h. Menjalin kemitraan dengan keluarga dan masyarakat

²² Hadisa Putri, 'The Educational Concept Of Children Early In Islam's Perspective', *Jurnal Studi Islam Dan Nusantara*, XIV.3 (2020).

²³ Dina Julita, 'Implementasi Kurikulum Montessori Bernafaskan Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Rumah Bermain Padi Di Kota Bandung', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11.2 (2018), 149-63

²⁴ Nur Komariah, 'Kurikulum Berbasis Al-Quran (Kbq) Pada Anak Usia Dini', *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 3.1 (2016), 71-98.

²⁵ Annisa Eka Fitri, 'Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013', *Jurnal Potensia PG-PAUD*, 4.2 (2019), 112-22

²⁶ Siti Zainab, 'Komunikasi Orang Tua-Anak Dalam Al-Quran', *Nalar*, 1.1 (2017), 48-58.

²⁷ Umi Kusyairy and others, 'Implementasi Manajemen Kurikulum', *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1.1 (2018), 25-34.

Kurikulum hendaknya dapat menunjukkan bagaimana membangun sinergi dengan keluarga dan masyarakat sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

i. Memerhatikan kesehatan dan keselamatan anak

Kurikulum yang dibangun hendaknya memperhatikan aspek keamanan dan kesehatan anak saat anak berada di sekolah.²⁸

j. Menjabarkan prosedur pengelolaan lembaga

Kurikulum hendaknya dapat menjabarkan dengan jelas prosedur manajemen/pengelolaan lembaga kepada masyarakat sebagai bentuk akuntabilitas.²⁹

Dalam upaya mengembangkan aspek psikologi pada anak-anak usia dini secara sehat, tiga aspek yang harus diperhatikan adalah usia, fisik, dan psikis anak. Rasa dan nilai-nilai keagamaan akan tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis anak. Perhatian anak terhadap nilai-nilai dan pemahaman agama akan muncul manakala mereka selalu melihat dan terlibat dalam upacara-upacara keagamaan, dekorasi dan keindahan rumah ibadah, rutinitas, ritual orang tua dan lingkungan sekitar ketika menjalankan ibadah.

²⁸ Zeni Murtafiati Mizani, 'Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Islam (Tinjauan Pedagogis Komunikasi Nabi Ibrahim Dengan Nabi Isma'il Dalam Al-Qur'an)', *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2.1 (2017), 95-106.

²⁹ Ahmad Zarkasyi, 'Konsep Pengembangan Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan Islam', *Jurnal Al-Makrifat V*, 1.1 (2016), 35-52.

Kesimpulan

Kurikulum pendidikan anak usia dini dalam tinjauan psikologi adalah meliputi psikologi perkembangan, psikologi belajar dan psikologi sosial dan untuk kepentingan pembelajaran. Tinjauan pengembangan kurikulum psikologi berimplikasi pada perkembangan psikologi anak yang ber-ahklakul karimah dengan karakter nilai-nilai iman, akidah, tauhid, syukur, menghormati orang tua, bertanggung jawab, toleransi, sabar, tawaduk, amar ma'ruf, dan nahi mungkar. Konsep kurikulum pendidikan keluarga dalam surah al-Luqman ayat 12—19 adalah konsep iman dan amal serta akhlak, yaitu sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh (diajarkan orang tua) atau diamalkan anak di rumah maupun di sekolah lalu dibuktikan dengan ibadah (mata pelajaran fiqih ibadah/*hablum minallah*) sehingga menjadi anak yang saleh dan shalehah yang berakhlak mulia (mata pelajaran akhlak/*hablum minannas*). Ini sangat sesuai dengan tujuan pendidikan Islam secara umum dalam kajian filsafat pendidikan Islam, yaitu manusia yang sempurna (*insan kamil*).

Daftar Pustaka

- Alanshori, M. Zainuddin, 'Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Prespektif Islam', *JCE (Journal of Childhood Education)*, 1.1 (2018), 56–67
- Aryani, Nini, 'Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Jurnal Potensia*, 14.02 (2015), 213–30 <
- Choiriah, M, 'Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Di TK Islam Miftahul Jannah Semarang)', 2015
- Fa, Zul, 'Implementasi Kurikulum Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada PAUD', *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 6.1 (2015), 1
- Fitri, Annisa Eka, 'Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013', *Jurnal Potensia PG-PAUD*, 4.2 (2019), 112–22
- Hartini, N., 'Metodologi Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam (Studi Tentang Cara-Cara Rasulullah SAW Dalam Mendidik Anak', *Jurnal Pendidikan Islam - Ta'lim*, 9.1 (2011), 31–43
- Hasanah, Imroatul, 'Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini', *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*, 7.2 (2015),

155-63

- Hasbullah, 'Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini', *As-Syibyan*, 1.1 (2016), 21-28
- Hasri, Muh Mu'ads, 'Pandangan Al-Qur'an Atas Peran Ayah Dalam Proses Perkembangan Anak (Kajian Tafsir Tematik)', *Jurnal Hukum Keluarga Islam Dan Kemanusiaan*, 1.2 (2019), 113-27
- Julita, Dina, 'Implementasi Kurikulum Montessori Bernafaskan Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Rumah Bermain Padi Di Kota Bandung', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11.2 (2018), 149
- Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, VI (Jakarta, 2019) <<http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>>
- Kemendikbud, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *Kemendikbud*, 2003, 6-6
- Kholil, Syukur, 'Etika Komunikasi Dalam Pengasuhan Santri Perspektif Al-Qur'an Surat Luqmān Ayat 12-19', *Al-Balagh*, 1.2 (2017), 159-74
- Komariah, Nur, 'Kurikulum Berbasis Al-Quran (Kbq) Pada Anak Usia Dini', *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 3.1 (2016), 71-98
- Kurnia, Devi, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TK Islam An- Nuur Purwosari Bojonegoro)', *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2017), 9-15
- Kusyairy, Umi, Ika Dewi Sartika, Husnul Hidayah, Sri Hartati, and Nurhidayat, 'Implementasi Manajemen Kurikulum', *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1.1 (2018), 25-34
- Mizani, Zeni Murtafiati, 'Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Islam (Tinjauan Pedagogis Komunikasi Nabi Ibrahim Dengan Nabi Isma'il Dalam Al-Qur'an)', *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2.1 (2017), 95-106 <
- Mustaqim, Yunus, 'Pengembangan Konsepsi Kurikulum Dalam Pendidikan Islam', *Edukasia : Jurnal Pendidikan Islam*, 9.1 (2014), 1-24
- Ndeot, Felisitas, 'Pentingnya Pengembangan Kurikulum Di PAUD', *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2019), 30-36
- Nurfitriana, 'Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Al-Qur'an', *Pendidikan Anak*, 4.3 (2020), 103-19
- Nurhadi, 'Konsep Kurikulum Pendidikan Keluarga Dalam Surah Al-

- Luqman', *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 10.1 (2018), 1–17
- Putri, Hadisa, 'The educational concept of children early in islam's perspective', *Jurnal Studi Islam Dan Nusantara*, XIV.3 (2020)
- Rifai, Anwar, 'Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di RA Ibnu Aqil Soreang Kabupaten Bandung', *Waladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.1 (2018), 1–10
- Waewa, Haryatri, 'URGENSI PENDIDIKAN ISLAM UNTUK ANAK SEJAK DINI', *Jurnal Pendidikan Anak*, 8.2 (2019), 70–87
- Zainab, Siti, 'Komunikasi Orang Tua-Anak Dalam Al-Quran', *Nalar*, 1.1 (2017), 48–58
- Zarkasyi, Ahmad, 'Konsep Pengembangan Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan Islam', *Jurnal Al-Makrifat V*, 1.1 (2016), 35–52
- , 'Pendidikan Diniyah Kajian Filsafat Pendidikan Islam', *Qolamuna : Jurnal Studi Islam*, 5.2 (2020), 331–42
- Zulaiha, Siti, and Baryanto Baryanto, 'Analisis Kurikulum PAUD Di Kabupaten Rejang Lebong Dan Relevansinya Terhadap Kurikulum Prodi PIAUD IAIN Curup', *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3.1 (2019), 23